

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat fleksibel dan sangat mungkin terjadi perubahan yang sesuai dengan gejala yang ada pada tempat penelitian. Tujuan peneliti memilih penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pengelolaan potensi kecelakaan kerja di hotel *upscale* di kota Bandung. Hal ini, dikarenakan banyaknya potensi bahaya yang dapat muncul di lingkungan kerja hotel yang dapat merugikan bisnis hotel.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini banyak bersumber dari penjelasan dan penjabaran para narasumber mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja mereka yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan bagaimana cara hotel mengelola potensi penyebab kecelakaan kerja tersebut karena hasil dari penelitian ini mencakup persepsi, pandangan serta pendapat dari masing – masing narasumber. Metode kualitatif akan sangat membantu peneliti untuk menggali informasi sebanyak – banyaknya sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan dan menarik hasil untuk penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di hotel *upscale* di Kota Bandung. Dari 11 hotel *upscale* yang ada, peneliti memilih 4 hotel yaitu :

1. Sheraton Bandung Hotel & Towers
2. Padma Hotel Bandung
3. Savoy Homann Bandung
4. Four Points Bandung

Dengan alasan kemudahan dan kemampuan peneliti untuk memperoleh data.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam dan wawancara tersebut dilakukan dari satu narasumber yang kemudian berlanjut ke narasumber lain yang memenuhi kriteria sampai mencapai titik jenuh. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih karyawan hotel yang bekerja di hotel *upscale* di kota Bandung sebagai subjek penelitian, dan lebih diutamakan yang telah berstatus karyawan tetap.

Adapun alasan menjadikan karyawan hotel tetap sebagai subjek penelitian adalah karena pada umumnya karyawan tetap sudah memiliki pengalaman minimal satu tahun bekerja di hotel *upscale* dan sudah terbiasa dengan budaya kerja yang ada di lingkungan bekerjanya. Dengan begini diharapkan narasumber dapat menceritakan pengalaman selama bekerja dan juga menjelaskan bagaimana budaya kerja yang diterapkan oleh hotel dalam lingkungan bekerjanya.

Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah karyawan hotel yang sudah menjadi karyawan tetap serta sudah bekerja selama setahun. Karyawan yang menjadi subjek penelitian adalah karyawan hotel yang bekerja di departemen yang memiliki tingkat potensi yang tinggi untuk berhadapan dengan bahaya, yaitu: *housekeeping* (HK), *engineering*, *food and beverage* (F&B), dan *kitchen*. Kriteria pengambilan sampel penelitian tersebut dipilih karena dianggap mampu menjawab setiap pertanyaan wawancara dan dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.

Dari beberapa karyawan ke 4 hotel yang diteliti, peneliti hanya mendapat jawaban kesanggupan untuk menjadi narasumber dari 8 orang karyawan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Profil Narasumber

No	Posisi	Hotel
1	<i>Restaurant Manager</i>	Sheraton Bandung Hotel & Towers
2	<i>F&B Service In Charge Manager</i>	Sheraton Bandung Hotel & Towers
3	<i>Room Division Manager</i>	Sheraton Bandung Hotel & Towers
4	<i>Accounting Trainee</i>	Sheraton Bandung Hotel & Towers
5	<i>Front Office Staff</i>	Padma Hotel Bandung
6	Administrasi	Sheraton Bandung Hotel & Towers
7	<i>Guest Service Center</i>	Four Point Bandung
8	<i>Accounting Admin</i>	Savoy Homann Bandung

3.3 Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2017). Berdasarkan teori tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi sistematis. Observasi sistematis dapat disebut juga sebagai observasi berkerangka. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat kerangka terlebih dahulu mengenai berbagai faktor yang akan observasi.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara terencana dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti secara mendalam pada responden (Sugiyono 2017)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen dilakukan dalam bentuk rekaman suara dan catatan tertulis (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh digunakan peneliti sebagai sumber informasi yang menjadi bahan penulisan dan merupakan data akurat sesuai dengan informasi yang diperoleh dari narasumber.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2017). Dalam melakukan penelitian keualitatif, alat pengumpulan data yang digunakan berupa:

1. Pedoman wawancara digunakan dalam wawancara dengan narasumber. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang bersifat umum dan disesuaikan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Indikator untuk Pertanyaan Wawancara mengacu pada Pedoman Keselamatan di Hotel dari Kementerian Pelancongan, Seni dan Budaya Malaysia (2008)

Acuan	No	Kategori	No	Indikator	Kode
Standar Keamanan dan Keselamatan Hotel Bintang 5 (KPSBM, 2008)	1	Kelengkapan Departemen	1.1	Memiliki Departemen Engineering	P 1.1
				Deskripsi Tugas Pencegahan	P 1.2
	Deskripsi Tugas Penanganan		S 1.3		
	1.2		Memiliki Departemen Security	P 2.1	
		Deskripsi Tugas Pencegahan	P 2.2		
	2	Fasilitas Penunjang	2.1	Memiliki Pendeteksi Asap/Api	P 3.1
				Deskripsi Fungsi Pencegahan	P 3.2
			Deskripsi Fungsi Penanganan	S 3.3	
			2.2	Memiliki Listrik Cadangan	P 4.1
				Deskripsi Fungsi Pencegahan	P 4.2
			Deskripsi Fungsi Penanganan	S 4.3	
			2.3	Memiliki Jalur Evakuasi	S 5.1
				Deskripsi Fungsi Pencegahan	P 5.2
	Deskripsi Fungsi Penanganan	S 5.3			
	2.4	Memiliki Poster Keselamatan Kerja	P 6.1		
		Deskripsi Fungsi Pencegahan	P 6.2		
Deskripsi Fungsi Penanganan	S 6.3				
3	Kesehatan dan Keselamatan	3.1	Memiliki Dokter Jaga	S 7.1	
			Deskripsi Fungsi Pencegahan	P 7.2	
			Deskripsi Fungsi Penanganan	S 7.3	
3.2		Kerjasama dengan Rumah Sakit	S 8.1		
		Deskripsi Fungsi Pencegahan	P 8.2		
Deskripsi Fungsi Penanganan		S 8.3			
3.3	Pelatihan Keselamatan Kerja	P 9.1			
	Deskripsi Fungsi Pencegahan	S 9.2			
Deskripsi Fungsi Penanganan	P 9.3				
4	Bahan Kimia dan Mesin	4.1	Pihak khusus untuk Bahan Kimia	S 10.1	
			Deskripsi Tugas Pencegahan	S 10.2	
			Deskripsi Tugas Penanganan	P 10.3	

		4.2	Pelatihan untuk Bahan Kimia Deskripsi Fungsi Pencegahan Deskripsi Fungsi Penanganan	P 11.1 S 11.2 P 11.3
		4.3	Pelatihan khusus untuk Penggunaan Mesin Deskripsi Fungsi Pencegahan Deskripsi Fungsi Penanganan	P 12.1 S 12.2 P 12.3
		4.4	Pemeliharaan Mesin Deskripsi Fungsi Pencegahan Deskripsi Fungsi Penanganan	S 13.1 S 13.2 P 13.3
5	Audit	5.1	Terdapat Audit secara berkala Deskripsi Fungsi Pencegahan Deskripsi Fungsi Penanganan	P 14.1 S 14.2 P 14.3
6	Food and Beverage	6.1	Penentu Kriteria Bahan Makanan Deskripsi Fungsi Pencegahan Deskripsi Fungsi Penanganan	P 15.1 S 15.2 P 15.3
		6.2	Penggunaan <i>Safety Shoes</i> Deskripsi Fungsi Pencegahan Deskripsi Fungsi Penanganan	P 16.1 S 16.2 P 16.3
7	Keamanan Internal	7.1	Penjagaan Rutin di Hotel Deskripsi Tugas Pencegahan Deskripsi Tugas Penanganan	P 17.1 S 17.2 P 17.3
		7.2	Pengetahuan mengenai Bahaya Internal dan Eksternal Deskripsi Fungsi Pencegahan Deskripsi Fungsi Penanganan	S 18.1 S 18.2 P 18.3

Keterangan :

S : Strategi Pengelolaan Potensi Kecelakaan Kerja

P : Pencegahan Kecelakaan Kerja

2. Alat perekam suara digunakan untuk merekam berjalannya wawancara dan mendokumentasikan hal – hal yang berkaitan dengan penelitian.
3. Dokumen – dokumen pendukung berupa artikel dan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell. Harold D. Laswell adalah pelopor dari teori analisis isi dan teknik por dari teori analisis isi dan teknik *symbol coding*. Teknik *symbol coding* adalah teknik yang mencatat lambang atau pesan secara sistematis kemudian diberi interpretasi (Suprayogo, 2001). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis dan kuantitatif (Berelson, 2009). Analisis isi juga merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan – pesan secara sistematis dan objektif (Holsti, 2009).

Analisis dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi berbagai bahan dokumentasi seperti surat kabar, berita radio, iklan televisi dan bahan – bahan dokumentasi yang lain. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut (Merten, 2009):

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan – bahan yang terdokumentasi. (buku, surat kabar, pita rekaman, atau *manuscript*).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang serta sebagai metode pendekatan terhadap data yang bersangkutan.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah data – data yang dikumpulkannya. Karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas dan spesifik.

Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan penelitian analisis isi terdiri atas 6 (enam) tahapan langkah, yaitu:

1. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya;
2. Melakukan *sampling* terhadap sumber – sumber data yang telah ditentukan;
3. Pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis;
4. Pendekatan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean.

Pengkodean data dibuat menjadi 2 kode yaitu kode S yaitu Strategi Pengelolaan Potensi Kecelakaan Kerja dan P yaitu Pencegahan Kecelakaan Kerja. Pengkodean ini dibuat berdasarkan pedoman dari ILO (2015) yang isinya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengkodean yang digunakan dalam penelitian dan definisinya

Kode	Definisi	Kata Kunci
P 1	Penurunan <i>Likely Hood</i> (Probabilitas)	Probabilitas
P 2	Penurunan Konsekuensi	Konsekuensi
P 1.1	Mengadakan pelatihan (<i>training</i>)	Pelatihan, <i>Training</i>
P 1.2	Menggunakan prosedur yang benar terhadap sistem kerja.	Prosedur, Tata Cara, Pedoman
P 1.3	Pengaturan <i>work design</i> .	Tanggungjawab, Tugas
P 1.4	Pemeliharaan peralatan/ instalasi.	<i>Maintenance</i> , Perawatan
P 1.5	Kerapian dan kebersihan lingkungan kerja	Kebersihan, Kerapian, <i>Hygiene</i>
P 2.1	Duplikasi: ada cadangan, menurunkan konsekuensi	Cadangan, Duplikasi
P 2.2	Separasi: jangan pernah mengumpulkan suatu benda yang potensial terjadi kebakaran, menurunkan konsekuensi	Memisahkan, Memilah, Menjauhkan
P 3	Audit	Audit
S 1	Semua pekerja/jiwa maupun aset/harta semua ditransfer dengan melakukan asuransi kepada perusahaan asuransi yang dapat dipertanggungjawabkan.	Asuransi, Jaminan Kesehatan, Mengobati
S 2	Penghindaran dari resiko yang ada dengan rotasi pekerjaan	Rotasi Pekerjaan, Pindah Kerja
S 3	Penggantian material yang ada	Mengganti

Setelah pembuatan kode dan definisi dari masing – masing kode, peneliti memilah data sesuai dengan cara pengendalian potensi kecelakaan kerja dan cara mencegah potensi bahaya agar tidak terjadi di hotel *upscale* di kota Bandung. Kemudian hasil dari kode tersebut akan di komparasi dan diambil kesimpulan berdasarkan kode hasil wawancara.

5. Pembuatan skala dan *item* berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data.
6. Interpretasi data yang telah diperoleh.

Di dalam tahapan proses penelitian dengan teknik analisis terdapat 3 (tiga) langkah tahapan, diantaranya yaitu:

1. Penetapan desain atau model penelitian. Dengan menetapkan berapa banyak jumlah media, analisis perbandingan atau korelasi, berapa jumlah objek, dan sebagainya.
2. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Karena teks merupakan objek yang pokok dan pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang dibuat secara sengaja untuk keperluan pencarian data.
3. Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat berhubungan dengan faktor – faktor lain.